

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Dalam Penelitian ini dilakukan di MI Assegaf Palembang, MI Assegaf ini berlokasi di Jln D.I Panjaitan kompleks Assegaf RT 21 No. 94 Kelurahan Tangga Takat S.U II Palembang. Lokasi Mi Assegaf ini berada di ujung kompek perumahan penduduk. MI Assegaf ini tidak sulit dijangkau karena tidak jauh dari jalan raya. Adapun wilayah MI Assegaf Palembang sebagai berikut:

- a. Samping kiri berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Samping kanan berbatasan dengan sungai
- c. Di belakang berbatasan dengan sungai
- d. Di depan berbatasan dengan masjid

Berdasarkan Dari hasil observasi yang kami lakukan, profil MI Assegaf Palembang sebagai berikut:

- a. Nama Lembaga : MI Assegaf Palembang
- b. Alamat : Jl. D. I Panjaitan Kompleks Assegaf RT. 21 No. 94. Kelurahan Tangga Takat Kecamatan Seberang Ulu 11 Palembang.
- c. Nomor Statistik : 111216710071
- d. Tahun Didirikan : 1959
- e. Tahun Operasional :
- f. No. SK : AHU-01130, AH, 02. 01.
- g. Status Tanah : Pinjaman
- h. Luas Tanah : 6000 M
- i. Luas Bangunan :

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiono, Metode Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

C. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena, peristiwa-peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual atau terkini pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan atau pun peristiwa atau gejala sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud memperoleh gambaran tentang kesulitan membaca siswa kelas III di MI Assegaf Palembang.

D. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, pengumpulan informasi atau data yang dikumpulkan tidak berwujud angka, melainkan analisis dalam bentuk teori, sumber informasi yang diperoleh dari guru

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010). hal 14

dan siswa. Pada penelitian ini, data kualitatif diperoleh dari guru dan siswa kelas

III.

b. Sumber Data

1. Sumber Data Primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data ini diperoleh oleh peneliti dari sumber-sumber informan yang mengetahui masalah yang sedang diteliti. Maka bentuk dari data primer ini diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati, dan dicatat secara langsung seperti wawancara dan observasi. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama informan atau narasumber yang dianggap mengetahui dan memahami banyak hal tentang siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca siswa kelas III MI Assegaf Palembang.
2. Sumber Data Sekunder, merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang ada di MI Assegaf Palembang, yang kemudian dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian.

E. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu

merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan. Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif.²

Pengambilan subjek penelitian atau responden dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, penentuan subjek berdasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkapkan masalah yang diangkat dalam penelitian. Adapun subjek penelitian ini meliputi siswa dan guru wali kelasnya kelas III di MI Assegaf Palembang, berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang penyebab siswa kesulitan dalam membaca.³

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud di sini adalah suatu cara yang ditempuh oleh peneliti dengan cara menggunakan metode untuk mendapatkan data-data yang konkret yang ada kaitannya dengan pembahasan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Mengadakan pengamatan secara langsung ketempat lokasi penelitian seperti, kegiatan ini dilakukan sebagai suatu langkah awal dalam mengumpulkan data tentang Analisis Penyebab Siswa Kesulitan Dalam Membaca Kelas III di MI Assegaf Palembang.

b. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian lalu ditelaah secara intens

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2016). hal 114

sehingga dapat mendukung dan menambah keercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

c. Metode Wawancara

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data, wawancara dilakukan kepada guru kelas III dan siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan dalam membaca. Data yang diperoleh melalui wawancara adalah faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam membaca dan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut.⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dicerikan kepada orang lain. Untuk menganalisis data mengenai penyebab siswa kesulitan dalam membaca siswa kelas III di MI Assegaf Palembang, peneliti menggunakan beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

1. Analisis sebelum di lapangan

Peneliti Kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil sekunder

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* (Bandung: Alfabet, 2014) hal 245

yang akan di gunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus Pada Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan apa saja yang dialami siswa kelas III MI Assegaf Palembang dalam membaca.

2. Analisis Data di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:⁵

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan sangatlah banyak. Oleh karena itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau display data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah dilakukan pemilahan data dan membuat kategori, kemudian data dikumpulkan berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Adapun langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dari lapangan melalui kegiatan observasi dan wawancara. Penyajian

⁵ *Ibid*, hal 246

data ini diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun secara sistematis, kompleks, dan sederhana sehingga mudah dipahami.

c) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Langka ketiga dalam analisis data kualitatif. Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁶

H. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini harus diuji keabsahannya, agar data dapat diterima dan dipertanggungjawabkan. Adapun bentuk-bentuk uji keabsahan data yaitu uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), uji konfirmabilitas (objektivitas). Namun, dari keempat bentuk itu, uji kredibilitas data adalah yang paling utama.

Uji kredibilitas data (validitas internal) yaitu uji kredibilitas data pada dasarnya merupakan pengganti konsep validitas internal dari penelitian

⁶*Ibid*, hal 247-249

nonkualitatif. Uji kredibilitas data ini memiliki dua fungsi yaitu melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Ada tujuh teknik yang dapat dipergunakan untuk menguji kredibilitas data temuan kita yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan.

Kegunaan teknik ini yaitu membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan (*biasesi*) peneliti, dan mengompensasikan pengaruh kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesat. Kemudian sebagai bukti fisik telah melakukan perpanjangan pengamatan di lapangan hendaknya mencari surat keterangan perpanjangan penelitian yang selanjutnya dilampirkan pada laporan penelitian. Dengan begitu, aktivitas yang dilakukan tidak akan diragukan kebenarannya.

2. Meningkatkan ketekunan

Teknik ini maksudnya adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, kita dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Hal yang serupa dengan melaksanakan teknik ini dapat memberikan deksripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sementara, cara untuk meningkatkan ketekunan ini menurut Sugiyono dalam Andi Prastowo yaitu dengan membaca berbagai referensi buku ataupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan temuan

yang diteliti. Selain itu, dengan membaca, wawasan kita akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang kita temukan itu benar/dipercaya/tidak.

3. Triangulasi

Menurut Moleong dalam Andi Prastowo bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Denzin membedakan teknik ini menjadi empat macam yaitu triangulasi sumber, teknik waktu, penyidik dan teori.

4. Diskusi dengan teman sejawat.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang didapat dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Jadi, pemeriksaan teman sejawat ini merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang kita teliti sehingga bersama mereka dapat meninjau tentang persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan.

5. *Member Check*

Membercheck yaitu proses pengecekan data yang kita peroleh kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang kita peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang kita temukan itu disepakati oleh para pemberi data maka data tersebut valid sehingga semakin kredibel (terpercaya).

6. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga saat tertentu. Dasar pertimbangan bahwa analisis negatif dapat meningkatkan derajat kredibilitas data adalah karena melakukan analisis negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data yang kita temukan sudah dapat dipercaya.

7. Menggunakan bahasa referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.⁷

⁷Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) , hal. 266-273